BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam sektor ekonomi. Dari hasil devisa sektor pariwisata ini telah menjadi sumber pendapatan nomer tiga setelah komoditi minyak dan gas bumi serta kelapa sawit. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia. Hal ini terjadi karena memang Indonesia dikenal dengan potensi alam dan budayanya yang menjadi faktor penarik dari kepariwisataan di Indonesia.

Kekayaan alam yang ada di Indonesia memang benar-benar unik dan khas yang tidak dapat dijumpai di negara manapun. Sebagai negara kepulauan, Indonesia juga memiliki beribu-ribu pulau dan masih banyak pulau yang belum dihuni. Semua potensi alamini benar-benar menarik untuk dikunjungi. Pantai, taman laut, taman nasional, dan pegunungan merupakan contoh dari wisata alam yang dapat di kunjungi oleh para wisatawan yang datang. Indonesia juga kaya dengan warisan budaya yang juga layak untuk di kunjungi. Keanekaragaman suku, bangsa dan bahasa serta artefak budaya yang ada semakin menambah kekayaan wisata Indonesia. Wisata budaya juga ditawarkan melalui museum dan tempat-tempat bersejarah di Indonesia lainnya.

Museum adalah salah satu tempat wisata yang menawarkan wisata edukasi mengenai sejarah atau keilmuan, hingga saat ini banyak sekali museum-museum didirikan di Indonesia guna mempermudah khalayak untuk mendapatkan pengetahuan di masa lampau juga saat ini. Banyak sekali ilmu sejarah ataupun budaya peninggalan leluhur yang bisa didapatkan di museum. Museum dapat ditemui di berbagai kota di Indonesia, salah satunya adalah kota Pekalongan .

Pekalongan adalah salah satu kota yang terletak di Jawa Tengah yang memiliki kawasan wisata yang cukup potensial. Kota Pekalongan mempunyai sejarah batik yang cukup panjang sehingga lebih dikenal sebagai kota batik dan sebagian besar

penduduknya menggantungkan mata pencarian hidupnya sebagai pengrajin batik. Pencitraan Kota Pekalongan sebagai Kota Batik di perkuat dengan adanya ikon-ikon sarana promosi batik salah satunya adalah Museum Batik Pekalongan.

Museum yang di resmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006 ini sudah mengalami banyak kemajuan dan juga mendapat penghargaan dari UNESCO sebagai Best Practise Internasional, yang telah diterima bertepatan dengan diakuinya Batik Sebagai Warisan Tak Benda dari Indonesia, 2 Oktober 2009. Penghargaan tersebut diberikan UNESCO karena museum Batik Pekalongan dinilai sebagai tempat yang mampu memberikan pelajaran pelestarian batik sebagai warisan budaya tak benda asli Indonesia. Bahkan rencananya, UNESCO akan datang langsung ke Kota Pekalongan untuk memantau perkembangan terhadap penghargaan yang telah diberikan, apa dapat dijaga dengan baik atau justru mengalami penurunan setelah menerima penghargaan Best Practise. Sebab setelah mendapat predikat tersebut, Museum Batik menjadi binaan Unesco dan selalu diikutsertakan pada kegiatan-kegiatan bertaraf internasional.

Museum Batik Pekalongan juga memiliki kegiatan kunjungan rutin dari sekolah-sekolah mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kunjungan dari sekolah dasar adalah kunjungan yang cukup rutin karena Museum Batik Pekalongan ingin menanamkan pengetahuan mengenai batik untuk anak-anak sejak usia dini atau sekolah tingkat dasar, akan tetapi melihat jumlah tenaga kerja yang tidak banyak serta area museum yang tidak terlalu luas terkadang membuat pengunjung menunggu, hal ini bisa menimbulkan rasa kurang nyaman saat berkunjung.

Pada Oktober 2012, Museum Batik Nasional direnovasi. Selama renovasi itu, Museum Batik Nasional ditutup untuk pengunjung. Renovasi Museum Batik Nasional sudah selesai pada Desember 2012. Sepanjang Januari hingga Oktober 2012. Saat ini Museum Batik Pekalongan sudah mengalami perubahan secara visual namun masih belum maksimal karena terdapat beberapa area yang belum difungsikan dengan

optimal, serta media informasi yang terdapat di museum yang kurang dikemas dengan informatif, baik fungsi dan manfaat media tersebut.

Beberapa media informasi yang seharusnya dapat mempermudah pengunjung yang datang ke museum untuk hanya sekedar berkunjung maupun mencari informasi mengenai sejarah yang terdapat di museum seperti tidak maksimal fungsinya, sehingga pengunjung yang datang ke museum sendiri tidak medapatkan informasi yang cukup saat berada di museum.

Hal ini sangat disayangkan apabila melihat prestasi dari Museum Batik Pekalongan sendiri yang juga menjadi pegawasan UNESCO, serta banyaknya informasi yang bisa didapatkan melalui museum sebagai sarana edukasi dan informasi yang tentang sejarah kebudayaan indonesia terutama budaya batik yang ada di kota Pekalongan ini kepada masyarakat luas.

Apabila melihat pada data yang ada Museum Batik Pekalongan masih perlu mengembalikan fungsi beberapa area yang terdapat di museum serta memperjelas informasi yang ada kepada masyarakat secara informatif dan edukatif, karena sangat disayangkan apabila minat pengunjung yang ingin berwisata dan mencari informasi tidak bisa mendapatkan informasi yang cukup, baik itu berupa data sejarah ataupun informasi seputar museum itu sendiri. Serta perlunya pengoptimalan media-media informasi yang terdapat di museum agar pesan yang ingin disampaiakan dapat diterima tepat sasaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang di paparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain :

1. Informasi yang terdapat di museum kurang dikemas secara informatif dan edukatif.
2. Manfaat dan fungsi dari media-media informasi dan area museum yang belum optimal untuk menginformasikan kepada pengunjung Museum Batik Pekalongan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ambil yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengemas informasi yang terdapat di museum secara informatif dan edukatif.
2. Bagaimana pelaksanaan pengoptimalan fungsi dari beberapa media dan area yang disediakan di museum sebagai sarana informasi dan edukasi.

1.4 Batasan Masalah

Media yang terdapat di Museum Batik Pekalongan saat ini masih kurang informatif dan edukatif terutama apabila melihat banyaknya kunjungan dari tingkat pelajar sekolah dasar.. Maka permasalahannya dibatasi pada mengoptimalkan fungsi media informasi Museum Batik Pekalongan khususnya pada pelajar tingkat dasar yang mengunjungi museum batik, agar lebih informatif dan edukatif.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah sebagai berikut yang muncul antara lain :

1. Memberikan informasi tentang Museum Batik Pekalongan yang lebih informatif dengan tujuan informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat sasaran di sesuaikan dengan pengunjung Museum Batik Pekalongan.
2. Mengemas media-media informasi yang terdapat di museum dengan baik dan menarik untuk mengoptimalkan fungsi media dan area yang terdapat di Museum Batik Pekalongan.